

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses bimbingan atau tuntunan yang mengandung beberapa unsur seperti guru, siswa, tujuan, dll. Pendidikan biasanya terdiri dari pengalaman-pengalaman belajar terprogram antara lain pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah maupun di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup dan memiliki tujuan untuk memaksimalkan kemampuan-kemampuan individu agar kelak di masa depan dapat bermanfaat dan menjadi pedoman hidup yang tepat.¹ Dengan demikian, tenaga pendidik harus meningkatkan pendidikan untuk menumbuhkan ataupun meningkatkan kecerdasan, kepribadian serta tingkah laku yang baik dari siswa. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap peningkatan karakter siswa sehingga tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga memiliki karakter yang baik dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan, dimana potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi-potensi tersebut harus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak dini. Karakter merupakan ciri khusus yang dimiliki oleh individu ataupun suatu benda, dimana ciri khusus tersebut asli dan melekat pada kepribadian individu.

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional, menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.6.

bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dengan demikian, pendidikan karakter sangat penting untuk dilakukan, karena dapat meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman pelajar/siswa tentang agama Islam. Selain itu, dengan pendidikan karakter diharapkan siswa menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai karakter yang dapat digali salah satunya adalah nilai religius. Nilai religius adalah nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan yang menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai keislaman. Dengan adanya pendidikan karakter siswa tidak hanya bersifat islami tetapi juga dapat bersifat jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, peduli lingkungan, pantang menyerah, pekerja keras, dan tanggung jawab.

Melalui pendidikan karakter, manusia akan dapat membedakan mana perilaku yang baik dan perilaku yang buruk, khususnya para pelajar. Dengan adanya pendidikan karakter diharapkan pelajar dapat belajar dengan tekun dan dapat membentuk kepribadian atau karakter yang baik. Namun sebaliknya, apabila para pelajar tidak mendapatkan pendidikan karakter, maka dapat dikhawatirkan terjadi krisis moral. Pada usia anak sekolah, krisis moral ditunjukkan dengan adanya kasus tawuran, bullying, menyontek, penyalahgunaan narkoba, tidak memperdulikan nilai-nilai moral dan etika yang berlaku di masyarakat dan lain lain.³

Karakter yang belum terlalu kuat dapat membuat peserta didik dikhawatirkan akan menimbulkan pengaruh negatif yang akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter mereka kedepannya.

² Depdiknas. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003

³ Fitria Meisaroh, Nurhikmah, Dkk. *Dunia Pendidikan Indonesia Menuju Era Revolusi 4.0*, (Banten : CV. AA RIZKY, 2002). Hal.53

Berdasarkan hasil observasi awal di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar ditemukan bahwa karakter dari siswa sangat bermacam-macam, seperti : dijumpai siswa yang kurang sopan dalam berbicara dengan pendidik atau guru maupun ketika mengenakan berpakaian, kurangnya nilai kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab sebagai seorang peserta didik dalam menjalankan tugasnya serta kurang khusu' ketika berdo'a maupun ketika menjalankan shalat.²

Melihat banyaknya karakter siswa yang mengalami krisis moral, maka para pendidik di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar berupaya untuk mengatasinya dengan menyusun berbagai program kegiatan. Diantara program kegiatan pembentukan karakter yang paling menonjol di madrasah ini yaitu melalui kegiatan kislaman atau keagamaan. Kegiatan keagamaan merupakan komponen penting dan memiliki dampak besar terhadap keberhasilan pembentukan karakter siswa. Karena dengan adanya kegiatan keagamaan selain dapat memaksimalkan dan memudahkan proses pembentukan karakter siswa, juga bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal tersebutlah yang membuat implementasi nilai-nilai keislaman mampu membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah.

Beberapa program kegiatan keagamaan yang diterapkan di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar antara lain : menerapkan pembiasaan kegiatan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun, pembiasaan kegiatan shalat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah, kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, kegiatan membaca asmaul husna sebelum belajar, menjaga kebersihan, infaq hari jumat dan melaksanakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), menyediakan kegiatan ekstrakurikuler di bidang keagamaan seperti : hadroh, tilawatil Qur'an (MTQ), kegiatan menghafal Al-Quran (Tahfidz).⁴

Dalam pelaksanaan kegiatan keislaman di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar juga ditunjang dengan keteladanan atau pembiasaan dari

⁴ Observasi di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar, pada 26 Januari 2021

guru tentang sikap dan perilaku yang baik. Tanpa adanya pembiasaan dan keteladanan yang baik, maka pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan. Dan sudah menjadi tugas seorang guru untuk membimbing dan memberikan keteladanan kepada siswa, serta melaksanakan semua kegiatan pembiasaan di madrasah.

Dengan demikian implementasi nilai-nilai keislaman melalui kegiatan keagamaan diharapkan mampu menambah penghayatan kepada siswa agar membiasakan diri sehingga terbentuklah akhlak atau karakter yang baik, dengan harapan dapat membentengi diri siswa dari krisis moral. Dalam proses pembentukan karakter siswa melalui implementasi nilai-nilai keislaman di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar memiliki beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung implementasi nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter siswa yaitu terdiri dari faktor intern dan ekstern. Faktor intern merupakan sifat bawaan dari dalam diri siswa seperti kebiasaan, bakat, dan akal untuk mengikuti dan melaksanakan kegiatan keislaman. Sedangkan faktor ekstern yaitu sifat yang terpengaruh lingkungan luar diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan madrasah yang kondusif, sarana dan prasarana, adanya kerja sama dari pihak madrasah dengan masyarakat sekitar. Sedangkan faktor Penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter siswa yaitu minimnya kesadaran dalam diri siswa, dan kurangnya pengawasan guru terhadap pengisian buku penghubung.

Berdasarkan fakta dan juga fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti fenomena tersebut lebih lanjut. Maka dari itu peneliti mengangkat penelitian dengan judul **Implementasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar**, sebagai tugas akhir di bangku kuliah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTIK) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

B. Fokus Penelitian

Secara teoritis, diketahui bahwa karakter siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal ini berarti tumbuh dan berkembangnya karakter siswa tidak berdiri sendiri, dan bukan muncul dengan sendirinya atau terserah takdir (*given*). Bertitik tolak masalah tersebut, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses implementasi nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter siswa di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar ?
2. Apa saja metode guru yang digunakan untuk membentuk karakter siswa melalui implementasi nilai-nilai keislaman di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses implementasi nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter siswa di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar?
4. Apa saja implikasi implementasi nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter siswa di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah beberapa tujuan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan proses implementasi nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter siswa di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.
2. Untuk mengetahui macam-macam metode dalam membentuk karakter siswa melalui implementasi nilai-nilai keislaman di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat proses implementasi nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter siswa di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

4. Untuk mengetahui dampak implementasi nilai-nilai keislaman terhadap karakter siswa di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat secara teoritis dan praktis yang diharapkan penulis dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis

Berikut ini beberapa kegunaan atau manfaat teoritis dari penelitian, antara lain sebagai berikut :

- a. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah informasi dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Sebagai bahan referensi atau bahan bacaan bagi semua pihak, khususnya mahasiswa PGMI dan FTIK, juga dapat digunakan sebagai rujukan penelitian apabila memiliki tema yang sama.
- b. Menyumbangkan pemikiran dan hasil penelitian bagi peneliti bidang pendidikan sehingga dapat memberikan gambaran/ide bagi para peneliti di masa depan.
- c. Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi khazanah keilmuan integrasi ilmu maupun agama khususnya lembaga pendidikan.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai pertimbangan atau masukan yang konstruktif dalam mengimplementasikan nilai-nilai islam untuk membentuk karakter siswa di madrasah/sekolah dan menjadi referensi bagi kepala sekolah dalam mengembangkan program keagamaan di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

b. Bagi guru

Menjadi bahan pertimbangan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab untuk mengimplementasikan nilai-nilai islam dalam membentuk karakter siswa di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

c. Bagi Siswa

Diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar dan mendorong siswa agar termotivasi untuk mematuhi aturan sekolah serta berakhlak yang baik.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan dan khazanah keilmuan dan sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana bagi peneliti pada jurusan PGMI .

e. Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan referensi kajian karya ilmiah yang berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK).

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti memberikan penegasan pengertian dari masing-masing istilah yang termuat di dalamnya, sehingga akan lebih mudah bagi pembaca untuk memahami maksud dari penelitian tersebut.

Judul penelitian ini selengkapnya adalah **“Implementasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar”**. Dari judul tersebut, peneliti memaparkan pengertian judul secara konseptual dan secara operasional.

Secara teoritis atau menurut istilah bahasa arti dari penelitian ini adalah :

1. Implementasi Nilai-Nilai Keislaman

Menurut KBBI, implementasi memiliki arti pelaksanaan dan penerapan.⁵ Istilah implementasi dalam penelitian ini diartikan dengan nilai-nilai keislaman adalah pelaksanaan atau penerapan suatu kebudayaan atau tindakan, yang nantinya akan terbentuk suatu

⁵ Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa), hal. 548

nilai atau sikap keislaman yang ditanamkan pada siswa MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

Menurut Steeman nilai adalah sesuatu yang dapat memberikan warna dalam kehidupan, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan membentuk karakter siswa. Nilai merupakan sesuatu yang dijadikan sebagai pedoman, yang dapat mengontrol dan menjiwai tindakan seseorang.⁶

Sedangkan islam atau keislaman yaitu, berhubungan erat dengan ajaran islam yang dikembangkan oleh ilmu-ilmu keislaman. Sumber agama atau ajaran islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist. Dengan mempergunakan akal pikiran (*ra'yu*) sebagai sumber ajaran islam ketiga, manusia yang memenuhi syarat atau berijtihad mengembangkan komponen agama islam yang terdiri dari aqidah, syariah, dan akhlak.⁷

Jadi dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa implementasi nilai-nilai keislaman adalah penerapan sebuah konsep dengan tujuan hidup yang dijunjung tinggi, hal tersebut diwujudkan dengan sebuah tindakan, perilaku, yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits, tidak hanya bersumber dari Allah SWT saja tetapi juga hubungan antara manusia. Nantinya akan menjadi pedoman dalam bertingkah laku dan menjadi sebuah akhlak dalam kehidupan.

2. Membentuk Karakter Siswa

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata membentuk memiliki arti menjadikan, mendirikan, menggalang, membimbing, dsb. Membentuk juga dapat diartikan sebagai kata yang dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman atau pengertian dinamis lainnya.⁸

⁶ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter (Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Efektif)*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2011), hal. 56

⁷ Muhammad Ali Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1998), hal.136

⁸ <https://kbbi.web.id/bentuk>. diakses pada 22 Desember 2021

Selanjutnya definisi karakter yaitu sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah orang lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁹

Sedangkan siswa menurut ketentuan umum UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi yang dimiliki melalui proses pembelajaran pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁹

Jadi dapat disimpulkan yang dimaksud dengan membentuk karakter siswa adalah hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri siswa agar tercipta sikap dan perilaku yang positif.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini termuat dalam masing-masing bab yang berbeda-beda, berikut penjelasan dari masing-masing bab tersebut :

Bab I : Pendahuluan. Pada bab pendahuluan ini berisi tentang Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka. Kajian pustaka berisi tentang teori-teori yang menerangkan tentang masalah yang dikaji oleh peneliti yaitu landasan teori Implementasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Meningkatkan Karakter Siswa, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Konseptual/Kerangka berpikir.

Bab III : Metode Penelitian. Pada bab metode penelitian berisi tentang Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data.

⁹ Daryanto dan Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 70.

Bab IV : Hasil Penelitian. Hasil penelitian berisi tentang gambaran umum tentang objek penelitian dan temuan hasil penelitian, yaitu temuan yang bersumber dari lokasi penelitian yang didasarkan pada data penelitian dan dikontekskan dengan kajian pustaka.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian. Pembahasan yang dimaksud adalah pembahasan hasil penelitian.

Bab VI Penutup. Adapun penutup yaitu berisi tentang kesimpulan kesimpulan dari penelitian yang dijabarkan pada bab sebelumnya dan ditambahkan saran-saran yang relevan sesuai permasalahan dalam penelitian.